Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DAN *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Tiara Yasmin Dianita[1], Ibrahim Gultom[2], Wildansyah Lubis[3], Tiarnita Maria Sarjani Br Siregar[4], Masta Marselina Sembiring[5]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar[1,2,3,4,5]
Universitas Negeri Medan[1,2,3,4,5]
Email: tiaradianita108@gmail.com

Corresponding author:
Tiara Yasmin Dianita
Universitas Negeri Medan
Email : tiaradianita108@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Think Talk Write* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V materi teks eksposisi di UPT SD Negeri 067250 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen desain. Sampel penelitian sebanyak 56 peserta didik dengan 28 peserta didik dari kelas V A dan 28 peserta didik dari kelas V B. Kelas V A sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan kelas V B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Think Talk Write*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Nilai rata-rata *pre-test* kelas V A adalah 61,14 dan nilai *post-test*nya adalah 82,00, sedangkan rata-rata *pre-test* kelas V B adalah 42,85 dan nilai *post-test*nya adalah 72,14. Ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Think Talk Write* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan hasil uji t-test di atas, nilai *Sig (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan model *Cooperative Integrated Reading and composition* lebih tinggi atau lebih unggul dari pada model *Think Talk Write* pada kelas V UPT SD Negeri 067250 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.
***Kata kunci**: Cooperative Integrated Reading and Composition*, *Think Talk Write*, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Abstract: This research aims to determine the influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition and Think Talk Write models and to determine whether there is a higher influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition and Think Talk Write models on the indonesian language learning outcomes of fifth grade students on expository text material at UPT SD Negeri 067250 Medan in the 2024/2025 academic year. The research uses a quantitative research with a quasi experimental design approach. The research sample was 56 students, with 28 students from class V A and 28 students from class V B. Class V A as an experimental class using the Cooperative Integrated Reading and Composition model and class V B as an experimental class using the Think Talk Write model. The data collection technique in this study was to use tests. The average pre-test value of class V A was 61,14 and post-test value was 82,00, while the average pre-test of class V B was 42,85 and the post-test value was 72,14. This shows the difference in student learning outcomes before and after treatment. Thus the uses of the Cooperative Integrated Reading and Composition and Think Talk Write models has an effect on student's Indonesian Learning Outcomes. Based on the result of the t-test above, the Sig (2-tailed) value is 0,000 < 0,05. It can be concluded that the Indonesian Language learning outcomes of students with the Cooperative Integrated Reading and Composition model are higher or superior to the Think Talk Write model in class V UPT SD Negeri 067250 Medan in the 2024/2025 academic year.
***Keywords:** Cooperative Integrated Reading and Composition, Think Talk Write, Indonesian Language Learning Outcomes*

Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses perubahan yang terjadi pada individu secara sadar dan terarah, yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Djamaluddin & Wardana, 2021, hlm. 13). Perubahan perilaku tersebut merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Yandi et al. (2023, hlm. 14) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diukur secara kuantitatif. Namun, pada kondisi saat ini, masih ditemukan penurunan hasil belajar peserta didik. Meliana et al. (2023, hlm. 9359) mengemukakan bahwa salah satu penyebabnya adalah rendahnya komitmen peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran serta kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD mengajarkan siswa untuk memahami berbagai teks dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan lisan dan tulisan merupakan tujuan pendidikan dasar. Namun, menurut data yang ditemukan di lapangan, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik. Berikut didukung oleh pernyataan Susanti dkk. (2024, h. 88) menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kurang menarik bagi peserta didik sehingga berakibat pada hasil belajar yang buruk bagi peserta didik. Hal ini karena kelas masih dianggap membosankan dan banyak siswa yang tidak berminat belajar karena materi yang peserta didik peroleh tidak berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Masih terdapat permasalahan pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap wali kelas V UPT SD Negeri 067250 Medan, yang merupakan permasalahan pembelajaran yang umum terjadi. Hasil pembelajaran banyak siswa tidak memenuhi KKTP. Penyebabnya yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas masih menerapkan model pembelajaran tradisional. Hal ini menyebabkan selama di kelas peserta didik kurang terlibat, cepat tidak tertarik, dan menjawab pertanyaan pendidik secara asal-asalan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran bahasa Indonesia di UPT SD Negeri 067250 Medan belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan oleh pendidik. Rerata nilai hasil UTS 1 T.A 2024/2025 masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada kelas V A, peserta didik yang tuntas hanya 11 orang dengan persentase 39% dan 17 peserta

didik, atau 61%, tidak lulus. Sebaliknya, hanya 10 peserta didik di kelas V B yang tuntas dengan persentase 36% dari total peserta didik, sedangkan 18 peserta didik gagal dengan persentase 64% dari total peserta didik. Jelaslah dari kedua kelas tersebut bahwa Hasil pembelajaran bagi pembelajaran Bahasa Indonesia masih di bawah harapan. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran saat melaksanakan pembelajaran di kelas jika guru ingin melihat hasil pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didiknya.

Proses pendidikan yang terjadi di kelas meliputi model pembelajaran. Menurut Prihatmojo dan Rohmani (2020, h. 3) pada hakikatnya, kerangka konseptual yang digunakan untuk mengatur pengalaman belajar disebut model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, guru harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan sudut pandang tersebut Rizki dkk. (2024, h. 175) mengatakan bahwa untuk membangkitkan rasa ingin tahu orang-orang tentang pembelajaran, pendidik perlu menghadirkan lingkungan pembelajaran yang aktif, inovatif, sukses, dan memuaskan melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative*.

Model pembelajaran *cooperative* adalah cara belajar yang mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk kerja sama dalam mendapatkan pengalaman belajar terbaik. Ada berbagai model pembelajaran kooperatif dalam pelajaran mereka untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. diantaranya: model pembelajaran *Jigsaw, Group Investigation, Cooperative integrated reading and composition, Team Achievement Division, Think talk write* (Prihatmojo dan Rohmani, 2020, h. 19). Pada studi berikut mengimplementasikan *Cooperative Integrated Reading and Composition, Think Talk Write*. Kedua model pembelajaran ini dipilih karena model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Think Talk Write* sangat cocok diterapkan pada peserta didik di SD untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis saat mengikuti langkah-langkah yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model pembelajaran lengkap yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi. Studi berikut sejalan dengan Fadly (2022, h. 11) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan pendekatan pembelajaran berbasis kelompok yang mengintegrasikan latihan membaca dan menulis. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan konstruktif di mana peserta didik akan merasa senang dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Dengan meningkatkan kapasitas peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok guna mengatasi kesulitas yang ditetapkan oleh guru, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merangsang pikiran peserta didik untuk membantu mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar untuk memaksimalkan hasil belajar.

Pilihan lain untuk pembelajaran yang efektif dan sukses adalah model pembelajaran *Think Talk Write.* Fadly (2022, h. 201) mengatakan bahwa peserta didik didorong untuk berpikir dan berkomunikasi melalui model pembelajaran *Think Talk Write*. Kemudian, menulis tentang

perdebatan tertentu setelah itu. Karena peserta didik akan berbagi pemikiran mereka dalam kelompok, model pembelajaran *Think Talk Write* dapat membantu peserta didik menjadi tidak bosan saat peserta didik belajar sehingga memicu suasana pembelajaran menjadi aktif dan berargumentasi.

Motivasi dan Semangat belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Diperlukan berbagai model pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar terbaik. Untuk membantu peserta didik memperoleh hasil belajar terbaik, diperlukan model pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memperoleh hasil belajar terbaik pada pembelajaran Bahasa

Indonesia pada materi Teks Eksposisi, yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Think Talk Write*. Selain daripada itu, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Think Talk Write* tidak pernah dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 067250 Medan. Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Think Talk Write (TTW) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2020, hlm. 16), difokuskan pada fenomena objektif yang diteliti secara statistik melalui penggunaan angka, pemrosesan statistik, dan eksperimen terkendali. Metode eksperimen merupakan metodologi penelitian kuantitatif yang digunakan dalam situasi terkendali untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah merupakan seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 067250 Medan yang berjumah 56 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh di mana strategi pengambilan sampel yang menggunakan setiap orang dalam populasi sebagai sampel. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes pilihan berganda yang terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yaitu dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran dan uji daya pembeda. Data hasil belajar peserta didik kemudian dianalisis dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan *shapiro wilk* dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t *(independent test)* melalui perangkat lunak SPSS untuk mengetahui signifikansi pengaruh perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa nilai r tabel untuk jumlah responden sebanyak 29 peserta didik (n = 29) adalah 0,367. Lima dari tiga puluh item yang dinilai memiliki nilai r-hitung kurang dari 0,367. Hasilnya, hanya 25 pertanyaan yang memenuhi standar sah dan layak digunakan dalam proses belajar. Pengujian reliabilitas instrumen soal penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh adalah 0,918, lebih tinggi dari 0,60. Salah satu perspektif mengenai hal ini adalah instrumen soal bersifat reliabel yang dapat digunakan pada proses penelitian. Uji tingkat kesukaran pada instrumen soal kemudian mencakup dua soal dengan kriteria

soal mudah dengan tingkat kesukaran (0,71-1,00), 27 soal dengan kriteria soal sedang dengan tingkat kesulitan (0,31-0,70), dan satu soal dengan kriteria soal sulit dengan tingkat kesukaran (0,00-0,30). Selain itu, uji daya pembeda soal menunjukkan bahwa, dengan tingkat daya pembeda (0,20-0,40), terdapat 14 soal dengan kriteria cukup dan 2 soal dengan kriteria kurang dengan tingkat daya pembeda (0,00-0,20), sementara terdapat pula 14 soal dengan kriteria baik (0,41–0,70).

Penelitian ini dilanjutkan dengan pemberian *pre-test* kepada kedua kelas eksperimen yaitu kelas V A dan V B. Untuk kelas V A, peneliti kemudian menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk kelas V B. Kedua kelas eksperimen diberikan *post-test* setelah perlakuan. Informasi yang dikumpulkan dari kedua kelompok eksperimen akan diolah dengan bantuan *Microsoft Excel* dan aplikasi *IBM SPSS 25*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas yakni kelas eksperimen X_1 (V A) dan X_2 (V B) peserta didik UPT SD Negeri 067250 Medan T.A 2024/2025 di mana pada setiap tes yang telah dilakukan menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Hal ini menunjukkan bagaimana model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Think Talk Write* diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pre-test berfungsi sebagai alat evaluasi awal untuk mengukur kemampuan peserta didik di kedua kelas eksperimen, Nilai rata-rata *pre-test* kedua kelas eksperimen terbukti berbeda. Nilai rata-rata kelas eksperimen X_1 adalah 61,14. Sebaliknya, nilai rata-rata kelas eksperimen X_2 adalah 42,85. Berdasarkan KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 70 sehingga terdapat 22 peserta didik yang dikategorikan tidak tuntas pada kelas V A dan keseluruhan peserta didik pada kelas V B dikategorikan tidak tuntas. Setelah diterapkan kedua model pembelajaran, peserta didik diberi tes terakhir yaitu *post-test*. Hasil *post-test* diketahui bahwa nilai rata-rata kedua kelas eksperimen berbeda secara signifikan di mana kelas V A memperoleh nilai rata-rata 82,00 dan kelas V B memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,14.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ketika kedua kelas eksperimental tersebut menerima instruksi, hasil belajar siswa meningkat drastis sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *think talk write*. Hal ini terlihat dari nilai KKTP pada tahap *post-test* bahwa dua siswa dari kelas eksperimen X_1 (VA) tidak tuntas, dan sembilan siswa dari kelas eksperimen X_2 (VB) tidak memenuhi persyaratan KKTP.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat jelas bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Nirolita F. Sinaga, Ester Julinda Simarmata, Nova Florentina Ambarawati, Refila Sinaga, dan Rumiris Lumban Gaol tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 067246 Tanjung Selamat. Uji-t diperoleh hasil t hitung > t tabel yang menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 4,134 dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) 25. Meskipun demikian, nilai t tabel sebesar 2,060 yang menunjukkan bahwa 4,134 melebihi 2,060.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, yang

diperlukan untuk analisis. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen X_1 adalah 0,092, sedangkan nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen X_2 adalah 0,075. Kedua nilai tersebut > 0,05 yang dapat diartikan bahwa hasil belajar *pre-test* dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Pada *post-test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *post-test* pada kelas eksperimen X_1 sebesar 0,564 dan nilai signifikansi *post-test* pada kelas eksperimen X*2* sebesar 0,071. Hal ini dapat diartikan bahwa Kedua nilai tersebut lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa hasil belajar *post-test* kedua kelas eksperimen terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa	*Pre-test* Kelas Eksperimen X1	.142	28	.155	.937	28	.092
	Post-test Kelas Eksperimen X1	.134	28	.200*	.969	28	.564
	Pre-test Kelas Eksperimen X2	.135	28	.200*	.933	28	.075
	Post-test Kelas Eksperimen X2	.172	28	.033	.932	28	.071

Tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varians data hasil belajar siswa menunjukkan persamaan atau perbedaan. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai signifikansi *pre-test* pada kelas eksperimen X_1 dan X_2 adalah 0,797. Sebaliknya, nilai signifikansi *post-test* untuk kelas eksperimen X_1 dan X_2 adalah 0,833. Mengingat kedua nilai tersebut lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa varians *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas eksperimen tersebut homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen X1 dan X2	.067	1	54	.797
Posttest Kelas Eksperimen X1 dan X2	.045	1	54	.833

Uji hipotesis dilakukan setelah selesainya uji homogenitas dan kenormalan.Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan dampak model pembelajaran *Cooperative Integrates Reading and Composition* serta model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik pada materi teks eksposisi. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai *Sig (2-tailed)* yang ditetapkan adalah 0,000. Karena nilai ini kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, yaitu terdapat perbedaan yang cukup besar antara model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dan model pembelajaran *think talk write* ditinjau dari hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik pada materi teks eksposisi.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa	Post-test Kelas Eksperimen X1	28	82.00	8.037	1.519
	Post-test Kelas eksperimen X2	28	72.14	8.943	1.690

Bersumber pada tabel 3. diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada kedua kelas eksperimen. Rata-rata kelas eksperimen menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* sebesar 82,00 sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model *think talk write* sebesar 72,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada model *think talk write*. Hal ini sesuai dengan penelitian Anatasya L. Gultom tahun 2023. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD1 NW Tanah Abro, dibuktikan dengan perolehan nilah t hitung sebesar 6,0391 > dari t tabel yaitu 2,032 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 18 dan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Berdasarkan temuan penelitian dan dukungan dari peneliti sebelumnya, Model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* serta model pembelajaran *think talk write* memiliki dampak besar pada hasil belajar peserta didik. Rata-rata kedua model tersebut berbeda secara signifikan, dengan model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada model pembelajaran *think talk write*. Seiring dengan hasil tes awal dan akhir kedua kelas, terlihat juga dari proses belajar peserta didik bahwa peserta didik VA yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki keunggulan dalam meningkatkan kerja sama antar peserta didik melalui aktivitas kelompok yang terstruktur. Model ini tidak hanya mendorong interaksi sosial, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman konsep melalui kegiatan membaca dan menulis secara terpadu. Peserta didik dilatih untuk berdiskusi, saling memberikan umpan balik, serta mengembangkan keterampilan literasi secara lebih efektif. Selain itu, penerapan model CIRC juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa karena menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan (Hidayat et al., 2023; Sari & Nugroho, 2022).

Di sisi lain, model *Think Talk Write* (TTW) menawarkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir, berbicara, dan menulis secara sistematis. Model ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif sebelum menyampaikan ide secara lisan maupun tulisan. Namun, dalam praktiknya, model TTW cenderung menuntut kemandirian belajar yang tinggi sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Proses berpikir individual yang cukup mendalam juga

memerlukan waktu yang relatif lebih lama, sehingga dapat menghambat efektivitas pembelajaran di kelas dengan keterbatasan waktu (Wulandari, 2021; Pratama & Lestari, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, model CIRC dinilai lebih efektif dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar karena mampu mendorong interaksi sosial yang lebih intens dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang masih membutuhkan pembelajaran kolaboratif. Sementara itu, model TTW memerlukan kesiapan belajar mandiri yang lebih tinggi, sehingga belum sepenuhnya sesuai jika diterapkan tanpa penyesuaian pada peserta didik. Oleh karena itu, model CIRC dianggap lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Rahmawati & Suryani, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Think Talk Write* (TTW) sama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SD Negeri 067250 Medan tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test pada kedua kelas. Pada kelas yang menggunakan model CIRC, nilai rata-rata meningkat dari 61,14 menjadi 82,00, sedangkan pada kelas yang menggunakan model TTW meningkat dari 42,85 menjadi 72,14. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model CIRC lebih efektif dibandingkan model TTW dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks eksposisi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran CIRC sebagai alternatif yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi yang menuntut kemampuan membaca dan menulis. Namun demikian, model TTW tetap dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran dengan penyesuaian terhadap karakteristik siswa dan alokasi waktu yang tersedia. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif melalui pelatihan dan penyediaan sarana yang memadai. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain atau menerapkannya pada jenjang pendidikan dan materi yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Djamaluddin, A., & Wardana. (2021). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. CV Kaaffah Learning Center.

Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Meliana, Dedy, A., & Budilaksana, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Karang Ringin 1. *Journal on Education*, *5*(3), 9356–9363.

Pratama, R., & Lestari, D. (2024). Efektivitas model Think Talk Write terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45–56.

Prihatmojo, A., & Rohmani. (2020). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN: WHO AM I*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *AL-KARIM:Journal Islamic and Educational Research*, *2*(1), 149–158.

Rahmawati, D., & Suryani, L. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 60–70.

Sari, M., & Nugroho, A. (2022). Implementasi model CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 25–34.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Kedua). Alfabeta.

Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). *Dampak Negatif Metode Pengajaran Monotn Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *2*(2), 86–93. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/download/529/407/1542

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *1*(1), 13–24.

Hidayat, T., et al. (2023). Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 115–125.

Wulandari, S. (2021). Pengaruh model Think Talk Write terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(3), 210–218.